

METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Ainul Yakin

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

ainulyaqin44@gmail.com

Abstrak

Guru dapat sukses dalam menyampaikan materi amat dipengaruhi oleh ketrampilan dan penerapan metode yang tepat dalam sebuah teknik pembelajaran. Karena sebaik apa pun materi yang dipersiapkan oleh seorang guru, tidak akan mudah dicerna oleh peserta didik jika metodenya kurang tepat. Maka keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, di antara teknik pembelajaran yang dapat digunakan ialah metode diskusi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kajian pustaka (*library reseacrh*), dengan membaca, menganalisis dan menyimpulkan literatur yang relevan.

Kata kunci: Metode, Diskusi, Pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang sangat penting dan merupakan ia merupakan model yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dan proses pendidikan berlangsung efektif dan tercapai dengan baik. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.

Ada sebuah kaidah pendidikan yang sangat terkenal; “الطريقة اهم من المادة” yang artinya teknik menyampaikan metode dengan baik itu lebih penting daripada suatu materi pelajaran. Kaidah ini menjelaskan bahwa kesuksesan seorang pendidik dalam mendidik sangat dipengaruhi oleh ketrampilan dan penguasaan dalam penggunaan metode yang tepat dari sebuah proses pembelajaran. Karena sebaik apa pun materi yang dipersiapkan oleh seorang guru, tidak akan mudah dicerna oleh siswa jika metodenya kurang tepat. (Mardiah Kalsum Nasution, 2017)

Menurut Zuhairi Problem atau masalah yang dihadapi guru, antara lain yaitu kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan pribadi peserta didik yang disebabkan oleh karena perbedaan kecerdasan, karakter, atau latar belakang kehidupannya, problem dalam memilih materi pembelajaran yang cocok dengan anak yang dihadapinya, dan masalah dalam memilih model metode yang tepat.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan dengan pemilihan metode dan model belajar yang tepat, sebaliknya pemilihan proses pembelajaran yang kurang tepat akan membuat proses pendidikan menjadi gagal, kondisi pembelajaran akan terasa membosankan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Bahkan pelajaran yang dianggap ringan pun akan terasa sulit. Kesalahan dalam memilih model pembelajaran akan menimbulkan problem pada peserta didik, akan tetapi sebaliknya ketrampilan

dalam memilih metode yang tepat akan menjadikan proses transfer ilmu terasa mudah dan menyenangkan.

Untuk itu, seorang guru harus sering berlatih untuk menemukan metode yang tepat bagi peserta didiknya. Keterbatasan fasilitas sekolah, kondisi sosial ekonomi pendidik tidak boleh menghambat kreativitas pendidik dalam menyampaikan metode tertentu yang menyenangkan bagi anak didiknya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang membuah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun ucapan atau perilaku seseorang. (Lexy J, 2007)

Sebuah metode penelitian yang memakai model analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan masalah yang lainnya. Metodologi ini bertujuan bukan untuk generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Jenis Penelitian kualitatif dapat berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis. (Sumanto, 2000)

Dalam hal ini penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) yaitu merangkai tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki maksud dan tema yang sama, yang terkait sama dalam topik masalah, kemudian merangkainya berdasarkan *sababun nuzul* turunnya ayat-ayat tersebut, selanjutnya memberikan syarah dan analisa, serta mengambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Meta*" yang berarti menuju dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara tertentu. *Metodos* diartikan sebagai menuju jalan dengan cara tertentu. Dalam arti luas metode mengandung pengertian cara bertindak menurut aturan tertentu. Jadi metode dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilalui untuk menggapai suatu tujuan. (Nur Ubhiyati, 1997)

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia metode ialah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, diskusi ialah pembahasan atau tukar pikiran tentang suatu masalah yang dilakukan oleh dua orang lebih demi mendapatkan kesimpulan, berdiskusi ialah mengadakan pembicaraan tentang suatu masalah untuk menemukan jalan atau titik temu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014)

Kata metode dilihat dari Bahasa Arab diungkapkan dalam bentuk kata "*Thariqah*" yang bermakna jalan, dan "*Manhaj*" yaitu suatu sistem, sedang "*wasilah*"

dapat diartikan sebagai suatu perantara. Tidak ada perbedaan dari ketiga makna bahasa tersebut.

Abuddin Nata menjelaskan secara istilah, kata metodologi dapat diartikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan Hasan Langgung memaparkan bahwa metodologi pembelajaran bermakna sebagai wasilah atau jalan yang dilewati untuk menghasilkan suatu tujuan pendidikan, dalam pendidikan Islam pembinaan manusia mukmin sebagai makhluk Allah SWT sebagai orientasi utama.

Konsep metodologi dalam dunia pendidikan Islam, harus sesuai dengan fondasi aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri yang berasal dari Al Quran dan Sunnah. Dua sumber utama inilah yang menjadi fondasi utama dalam metodologi pendidikan Islam.

Metode diskusi adalah suatu model penyampaian materi pembelajaran di mana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mendiskusikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan gagasan, serta dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu problem dan masalah.

Abdurrahman An-Nahlawi menyebut metode ini dengan sebutan *hiwar* (dialog). Istilah sebagai konsep metode diskusi di antaranya ialah *syaawara-yusyaawiru*, memiliki makna bermusyawarah yaitu saling memberi dan meminta nasihat ataupun saran, dalam firman Allah Swt. (QS. al-Imran 159)

” فَاَعُفْ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ...

“Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka...”

Ayat di atas menerangkan bahwa perintah untuk bermusyawarah dan berdiskusi dalam menyelesaikan suatu perkara, selain itu terdapat juga dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَدَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)? mereka menjawab; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) salat, puasa dan zakat,. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebaikannya telah habis

sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka. (Muslim: 1997)

Dari hadits tersebut dapat dilihat bagaimana Rasulullah saw menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan *muflis*. Para sahabat mencoba untuk menjawab dan menyampaikan apa yang ada di pikiran mereka. Contoh metode penyampaian diskusi inilah yang melibatkan pendengar atau siswa untuk aktif.

Proses model pembelajaran metode diskusi dapat melibatkan dua individu atau lebih, berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar ide dan informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Sehingga metode diskusi dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dengan dilakukan melibatkan semua alat untuk bertanya jawab.

Setiap model metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan di antara kelebihan metode diskusi di antaranya ialah;

1. Belajar Etika Bermusyawarah.

Musyawarah akan melatih setiap orang untuk beretika, menghargai ide teman, menyadari kekurangan pribadi, dan menghargai kelebihan seseorang. Menahan diri dari sikap egois saat bermusyawarah harus dimiliki oleh setiap orang. Saling bertukar gagasan dan argumentasi saat musyawarah hanya bertujuan agar mendapat hasil yang terbaik.

Pentingnya semua anggota musyawarah mengetahui bahwa tidak ada yang namanya kalah atau menang saat pertukaran pendapat atau argumentasi. Namun keputusan yang terbaiklah yang akan dimenangkan oleh semua peserta musyawarah. Di sinilah pentingnya pemahaman setiap peserta terhadap fungsi dan esensi musyawarah yang lebih mengedepankan sikap saling pengertian daripada perdebatan yang berkepanjangan.

Musyawarah menjadi awal setiap proses Nabi Muhammad SAW dalam mengambil keputusan untuk perkara dunia. Beliau tanpa ragu untuk mengambil saran dan nasihat dan saran dari para sahabatnya tentang suatu perkara. Sehingga musyawarah menjadi rahasia kesuksesan beliau dalam memimpin umat ini.

2. Merangsang Kreativitas Siswa

Salah satu cara dalam merangsang ide dan kreativitas siswa ialah dengan metode diskusi, harus ada keseimbangan antara konsep dan aplikasi. Sebagai contoh seorang guru memberikan tugas Project, dengan Project tersebut peserta didik akan melatih imajinasi dan mencoba untuk mengembangkan daya kreatifnya. Peserta didik juga akan berlatih untuk menemukan solusi pada setiap problem yang dihadapi.

3. Belajar Menghargai Pendapat Orang Lain

Sikap menghargai akan terlihat dalam proses belajar diskusi, belajar mengendalikan rasa ego pada pribadi siswa, sikap untuk dapat belajar menghargai pendapat dan ide orang lain. Sungguh penting melatih peserta didik menjalankan hidup dengan saling menghargai orang lain ditengah-tengah kemajemukan, dapat menerima dan mendengar ide orang lain. Jika pendapat seseorang lebih baik, dan tepat, sementara ide sendiri kurang tepat, maka seharusnya dapat menerimanya dengan sikap yang terbaik, apalagi jika ide dan argumen tersebut dikuatkan oleh bukti dan fakta yang kuat, sehingga kita tidak ada alasan untuk tidak menerima pendapat tersebut, di sinilah peserta didik belajar untuk memiliki kebesaran jiwa untuk menerima.

4. Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Dan Berpikir Sistematis Kepada Siswa

Saat ini tentu saja perubahan zaman akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur terpenting dalam menyambut perkembangan dan perubahan zaman yaitu dengan cara membiasakan diri untuk terus berpikir secara kritis dan sistematis. Komponen seperti ini yang cukup dibutuhkan di era masa kini. Dengan melatih siswa untuk diskusi dan tukar pikiran, dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan berpikir sistematis.

Sedangkan Suryosubroto (1997) menjelaskan bahwa, kelebihan dari model pembelajaran diskusi ialah; semua peserta didik dapat langsung terlibat dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajarannya masing-masing, model pembelajaran diskusi dapat melatih dan mengembangkan cara berpikir, dengan menyampaikan argumen dan mempertahankan gagasannya dalam proses diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat membuahakan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, model pembelajaran diskusi dapat menunjang usaha-usaha untuk pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis kepada semua peserta didik.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran diskusi di antaranya ialah; keberhasilan suatu diskusi akan tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotanya, diskusi biasanya akan didominasi oleh beberapa siswa, pendapat serta pertanyaan pembelajar dapat menyimpang dari pokok persoalan, jika diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang panjang, jika jumlah siswa di kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

Ada beberapa jenis model pembelajaran diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa. Agar dapat melaksanakan diskusi, seorang Guru harus dapat mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam menjalankannya dapat menyesuaikan jenis diskusi yang tepat. Jika ditinjau dari sudut formalitas dalam diskusi, diskusi digolongkan menjadi dua jenis: (Abu Ahmadi, 1996)

Pertama Diskusi Formal; jenis diskusi ini biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, yaitu dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal.

Kedua Diskusi Informal; teknis dalam diskusi ini lebih longgar dari pada jenis diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Pelaksananya biasa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar.

Tujuan siswa berlatih untuk diskusi ialah agar terbiasa untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah. Dalam model pembelajaran sangat bermanfaat dalam kehidupan nyata peserta didik, kerja sama antar kelompoknya Ada banyak manfaat berdiskusi. Selain merangsang daya kreativitas siswa, berdiskusi juga membantu siswa yang punya kelemahan belajar di saat ia bekerja sama dengan teman yang lebih mampu.

IV. KESIMPULAN

Model pembelajaran diskusi dapat diaplikasikan dengan melibatkan unsur tanya jawab, bertukar pikiran, saling memberikan ide-ide dan gagasan. Dengan konsep diskusi penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan peluang bagi para siswa untuk menyampaikan gagasan dan menganalisis masalah, sehingga mampu memutuskan suatu solusi dan kesimpulan, lalu menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Dan di antara kelebihan model pembelajaran diskusi di antaranya; belajar etika bermusyawarah, merangsang kreativitas siswa, belajar menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan cara berpikir kritis dan berpikir sistematis kepada siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amir, D. (2012). KONSEP MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ta Lim*. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.52>
- Arif, S. (2015). MANUSIA DAN AGAMA. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.659>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Luthfiah, S. (2012). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Kurnia, N. (2010). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran. UNS Surakarta.
- Maya, K. (2013). Model Desain Pembelajaran Project Based Learning Dengan Metode Diskusi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Masri, M. N. Al. (2015). Evaluasi Menurut Filsafat Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*.
- Salamah, U. (2018). PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PENDIDIKAN. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>

Buku

- Ahmadi, Abu. 1986, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Abuddin Nata. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Bisri. 1999. *Kamus Arab –Indonesia*. Pustaka Progresif: Surabaya. Hal.5
- Langgulung, Hasan, 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra.
- Muslih, Muhammad. 2004. *Filsafat Ilmu, Kajian atas asumsi dasar, paradigma dan kerangka teori ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar. Hal.200
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.185
- Maolani Rukaesih. 2016, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.